

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau situasi dimana peneliti melakukan penelitian. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sport Hall FPOK UPI JL. PHH. Mustofa No 200.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dimaksudkan untuk memperkuat serta memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Cimuncang VI yang berjumlah 80 orang pada tahun ajaran 2012/2013.

B. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang akan diteliti, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012:119) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan”. Pendapat serupa dikemukakan oleh Arikonto (2010:173) yang mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Sesuai dengan kedua pendapat tersebut populasi bukan hanya manusia sebagai makhluk hidup melainkan dapat juga berupa benda-benda mati yang ada di alam dunia ini, dan populasi bukan hanya sekedar objek atau subjek saja, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat, perilaku, keadaan dan lain-lain yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah siswa siswi SDN Cimuncang VI di Kota Bandung, yang berusia 10-12 tahun. Untuk lebih jelasnya di sajikan pada tabel 3.1. di bawah ini:

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian

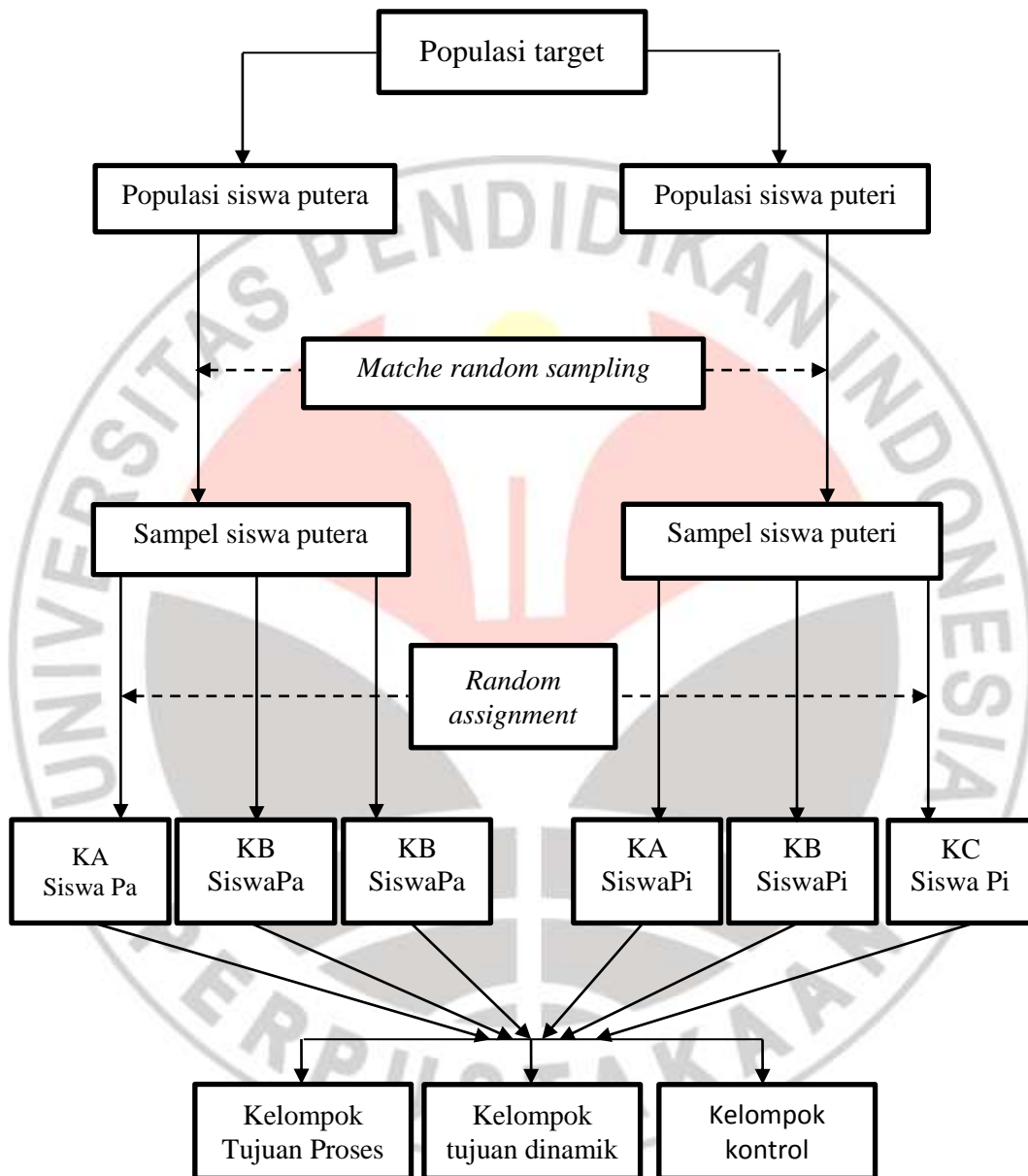
No	Kelompok Siswa	Jumlah Siswa
1.	Siswa Putra	36
2.	Siswa Putri	44
Jumlah Keseluruhan		80

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya (Sudjana dan Ibrahim, 2001:84). Sampel adalah objek atau subjek yang akan diteliti yang diambil pada populasi yang bersifat representatif atau mewakili, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2011:120) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi siswa siswi SD Muhammadiyah dan SDN Cimuncang VI di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Menurut Kerlinger (1993:188), *random sampling* adalah metode penarikan sebagian (atau seluruh sampel) dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu, sehingga tiap anggota populasi atau semesta tadi mempunyai peluang sama untuk terpilih/terambil.

Sampel di pilih dan ditentukan dengan menggunakan teknik acak terpilih (*selected random*) dari populasi yang berjumlah 80 siswa yang berusia 10-12 tahun baik putra maupun putri, dengan jumlah 36 siswa putra dan 44 siswa putri. Penentuan dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *matched random assignment* adalah pemelihan sampel secara acak yang dipadankan. Agar lebih jelas dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 3.2. Alur teknik penentuan sampel untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 3.3.
Jumlah Sampel Penelitian Setiap Kelompok

No	Kelompok	Jumlah Sampel
1.	Tujuan Proses	14
2.	Tujuan Dinamik	14
3.	Kontrol	14
Jumlah Sampel		42

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group desain*. Menurut Sugiyono (2012:114) dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Desain penelitian *pretest-posttest control group desain* menurut,
(Sumber, Sugiyono 2012:114)

Keterangan :
 R : Kelompok
 X : Perlakuan
 O₁ : Kelompok tidak diberi perlakuan
 O₂ : Kelompok diberi perlakuan
 O₃ : Kelompok tidak diberi perlakuan
 O₄ : Kelompok tidak diberi perlakuan

D. Metode Penelitian

Untuk memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah diperlukan suatu penelitian, dalam melaksanakan penelitian tersebut diperlukan suatu metode yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu menguji perbandingan pengaruh penetapan tujuan proses dan dinamik

terhadap hasil belajar lob bertahan dan motivasi olahraga, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Sugiyono (2012:106) menyatakan bahwa, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2012:147). Guna tercapainya keberhasilan penelitian, maka diperlukan suatu teknik dan alat pengumpulan data yang tepat atau sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik (Sugiyono, 2009:148). Sedangkan menurut Arikonto (2002:121), “instrument adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu tes dan bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan teknik dasar lob bertahan dan skala motivasi olahraga, dalam hal ini penulis mengadaptasi instrumen tes keterampilan lob bertahan dan motivasi olahraga yang dikembangkan dan dimodifikasi oleh Hidayat (2004) yaitu sebagai berikut:

1. Tes keterampilan dasar lob bertahan

a. Definisi Konseptual

Keterampilan dasar lob bertahan adalah jenis pukulan *forehand* yang dilakukan dari atas kepala dengan arah kok melambung tinggi ke belakang

lapangan lawan dan jatuh di daerah *back boundary line* (Subarjah & Hidayat, 2007:31).

b. Definisi Operasional

Lob bertahan adalah tingkat penguasaan siswa dalam melakukan tes keberhasilan lob bertahan yang di ukur melalui 12 kali kesempatan memukul dan kok jatuh pada area tertentu yang sudah diberi skor. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi tingkat kemampuan penguasaan keterampilan dan sebaliknya semakin rendah tingkat penguasaan maka semakin rendah skor yang didapat (Hidayat, 2012:154).

c. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Teknik Dasar Bermain Bulutangkis

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Instrumen Teknik Dasar Bermain Bulutangkis

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Keterampilan dasar bermain bulutangkis	Teknik Dasar Lob (Clear)	1
	Jumlah	1

d. Prosedur tes keterampilan dasar lob bertahan

Seperti telah dijelaskan bahwa tes keterampilan dasar lob bertahan yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari tes lob bertahan yang dikembangkan oleh Pusat Kebugaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Pusat Pembinaan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini BM 77 Bandung, yang kemudian di adaptasi oleh Hidayat, (2004:139). Oleh karena itu, prosedur pengetesan didasarkan pada tes tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Deskripsi tes

Jenis tes keterampilan dasar memukul yang dilakukan dari atas kepala dengan gerakan forehand dan arah kok melambung ke bagian belakang

lapangan lawan dengan tujuan untuk bertahan atau mendapatkan keseimbangan pada posisi semula.

2) Tujuan tes

Mengukur ketepatan memukul keterampilan hasil belajar siswa/atlet dalam melakukan keterampilan dasar lob bertahan kearah sasaran tertentu dengan arah kok melambung ke bagian belakang lapangan lawan.

3) Peralatan

Lapangan bulutangkis standart, raket, satelkok, meteran, dua buah tiang besi setinggi 2,72 meter, pita yang direntangkan sejajar di atas net dengan jarak 4.27 meter, dan tinggi 3 meter dari lantai, alat tulis dan formulir pengisian skor.

4) Petugas pelaksanaan pengetesan

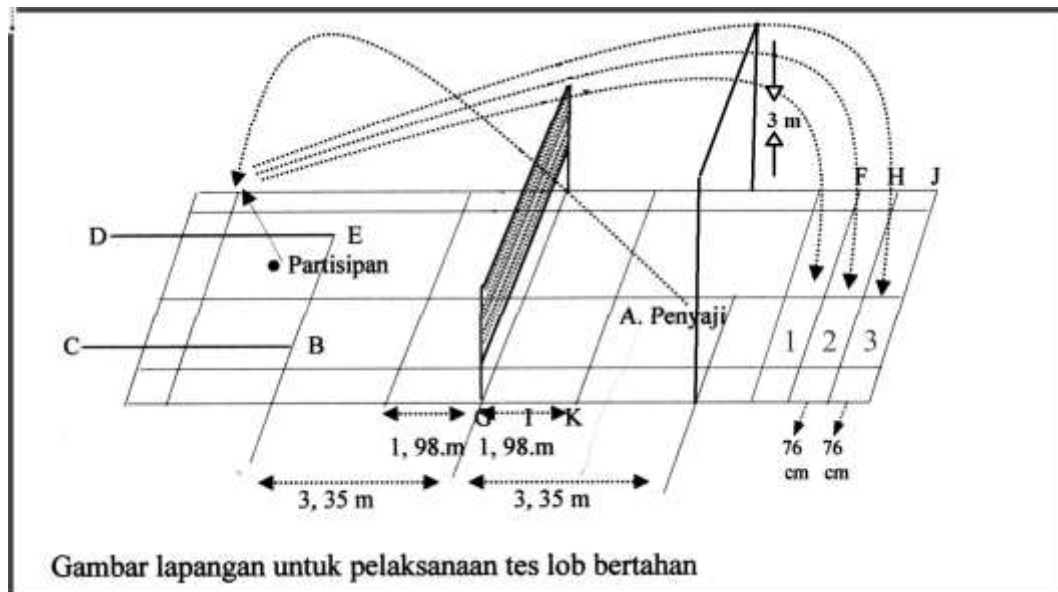
Terdiri dari 5 orang, dua orang sebagai pengumpan, satu orang penghitung, pencatat, dan pengambil satelkok.

5) Pelaksanaan tes

- a. Penyaji berdiri di tengah-tengah lapangan atau pada titik yang sudah ditentukan paling dekat dengan net 3,35 meter dari net.
- b. Testi atau partisipan mengambil tempat dan berdiri pada zona yang telah ditentukan paling dekat 3,35 meter dari net.
- c. Penyaji melakukan servis ke zona partisipan dan bergerak memukul satelkok sehingga melewati tali setinggi 3 meter dari permukaan lantai yang dipasang pada tiang net.
- d. Setiap partisipan mendapatkan dua kali kesempatan, dan setiap kali kesempatan di sediakan 6 satelkok, sehingga partisipan mendapatkan 12 kesempatan untuk melakukan pukulan.

- e. Apabila satelkok mengenai tali setinggi 3 meter dari permukaan lantai yang dipasang pada tiang net dan ajatunya tidak sampai pada zona skor maka diadakan pukulan ulang.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :



(Sumber: penelitian eksperimen tentang pengaruh penetapan tujuan dan latihan imajeri mental terhadap hasil belajar keterampilan gerak bermain bulutangkis pada anak usia 10-12 tahun, Hidayat, 2004:139)

2. Instrumen Skala Motivasi Olahraga

a. Definisi konseptual

Motif merupakan suatu rangsangan atau suatu dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang secara aktif mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dengan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Termotivasinya seseorang dalam berbuat bergantung pada besar kecilnya motif. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Fitriani, 2013

Perbandingan Pengaruh Penetapan Tujuan Proses Dan Penetapan Tujuan Dinamik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Lob Bertahan Dan Motivasi Olahraga
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Definisi Operasional

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam dorongan instrinsik dan ekstrinsik dalam melakukan aktivitas. Dorongan instrinsik dan ekstrinsik olahraga dapat diukur melalui skor aitem-aitem motivasi instrinsik dan ekstrinsik pada skala motivasi olahraga. Semakin tinggi skor motivasi instrinsik maka semakin rendah motivasi ekstrinsik dan sebaliknya, semakin rendah motivasi instrinsik maka semakin tinggi motivasi ekstrinsik.

c. Kisi-kisi skala motivasi olahraga

Tabel 3.5.
Kisi-kisi skala motivasi olahraga

Skala	Dimensi dan Indikator	Aitem Uji Coba	Aitem Dibutuhkan
Motivasi Olahraga	1. Motivasi Ekstrinsik		
	a. Melakukan regulasi eksternal	6	4
	b. Melakukan regulasi interjeksi	6	4
	c. Melakukan regulasi identifikasi	6	4
	d. Melakukan regulasi integrasi	6	4
	2. Motivasi Intrinsik		
	a. Mengetahui sesuatu	6	4
	b. Menguasai sesuatu	6	4
	c. Memperoleh sensasi stimulasi pengalaman	6	4
	Jumlah		42

Sumber: Dimensi dan indikator motivasi olahraga menurut (Decy & Ryan, 2002, adaptasi dari Hidayat, 2012:154)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan tentang tahap dan langkah-langkah penelitian. Secara umum ada tiga tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Setiap tahapan terdiri atas beberapa langkah kegiatan, seperti diuraikan berikut ini:

1. Tahap persiapan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:

Fitriani, 2013

Perbandingan Pengaruh Penetapan Tujuan Proses Dan Penetapan Tujuan Dinamik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Lob Bertahan Dan Motivasi Olahraga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) Pengajuan judul pada dosen pembimbing, penyusunan proposal, dan seminar proposal penelitian.
 - (2) Pengajuan surat izin penelitian ke dan dari Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yang kemudian diserahkan ke pihak SDN Cimuncang VI di Kota Bandung.
 - (3) Melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian SDN Cimuncang VI di Kota Bandung.
 - (4) Pelatihan teknik pembelajaran penetapan tujuan proses dan dinamik dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2013 samapi 10 Mei 2013 di Kampus FPOK UPI.
2. Tahap pelaksanaan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
- (1) Pemberian perlakuan penerapan tujuan proses dan dinamik terhadap kelompok eksperimen selama 12 kali pertemuan.
 - (2) Pelaksanaan *post-test* atau tes akhir untuk melihat pengaruh perlakuan strategi penerapan tujuan proses dan dinamik terhadap hasil belajar keterampilan dasar lob bertahan dan motivasi olahraga. Tes akhir dilaksanakan satu hari setelah pertemuan ke 12.
3. Tahap pelaporan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
- (1) Melakukan pengolahan dan analisis data yang sudah terkumpul;
 - (2) Membuat interpretasi, membuat kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian;
 - (3) Menyusun naskah skripsi secara lengkap

G. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas dan Reabilitas Lob Bertahan

Tes keterampilan dasar lob bertahan yang akan di gunakan di adaptasi dari Hidayat (2012). Validitas dan realibilitas tes tersebut disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6.
Validitas dan realibilitas tes keterampilan dasar lob bertahan

Jenis Tes	Validitas	Realibilitas
Keterampilan Dasar Lob Bertahan	0.74	0.90

(Sumber: Latihan keterampilan psikologis dalam belajar keterampilan gerak Hidayat, 2004: 140)

2. Validitas dan Reabilitas Motivasi Olahraga

a. Pengujian Validitas

Metode pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu menggunakan batasan r tabel dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi atau menggunakan batasan 0,3 (Azwar dalam Priyatno, 2010 : 27). Untuk batasan r tabel maka dengan $N = 92$ didapat r tabel sebesar 0,207. Priyatno (2010 : 27) menyatakan bahwa “jika nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan maka item dianggap valid, sedang jika kurang dari batasan yang ditentukan maka item dianggap tidak valid”. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 20. Metode uji validitas instrumen yang digunakan adalah metode *Coorrected Item Total Correlation* yaitu uji validitas internal butir tes dengan mengkorelasikan antar skor tiap butir soal yang di dapatkan dengan skor total respondennya (Priyanto, 2010:24). Berikut merupakan tabel uji validitas skala motivasi olahraga:

Tabel 3.7
Validitas Motivasi Olahraga

No	Uji Pertanyaan		Keterangan
	Valid	Tidak valid	
1	24 item	18 item	24 item diambil (dipakai) dan 18 item dibuang (tidak dipakai)

Uji validitas menggunakan r tabel dengan signifikansi 0.05 atau 5%. Jika r tabel $N = 92$ maka di dapat r tabel sebesar 0,207 artinya jika nilai korelasi lebih dari batasan 0,207 maka item tersebut dianggap valid dan sebaliknya, jika nilai korelasi kurang dari batasan 0.207 maka item tersebut dianggap tidak valid.

Berdasarkan tabel dalam lampiran dinyatakan bahwa dari 42 butir soal terdapat 18 butir soal yang dinyatakan tidak valid dan 24 butir soal valid. Maka 18 butir soal tersebut tidak dipakai atau dibuang.

b. Estimasi Reliabilitas Motivasi

Setelah melakukan uji validitas, terdapat 18 butir soal yang tidak valid dan 24 butir soal dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah menghitung reabilitas soal. Reabilitas adalah derajat atau keajegan suatu tes atau alat pengukur, yang apabila alat pengukur itu dipergunakan hasilnya memberikan keajegan atau kemantapan (Nurhasan, 2007 : 330). Suatu alat tes dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut dapat menghasilkan suatu gambaran yang dapat dipercaya dan dapat menghasilkan pengukuran yang sesungguhnya.

Metode yang akan digunakan dalam uji reliabilitas pada penelitian ini adalah Metode *Cronbach Alpha*. Arikunto (1996:190) mengemukakan “untuk mencari reliabilitas instrument yang skor butirnya bukan 1 atau 0 melainkan skala bertingkat atau *rating scale* digunakan rumus alpha dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrument
- k : banyaknya butir pertanyaan (item)
- $\sum s_b^2$: jumlah varians butir
- s_t^2 : jumlah varians total

Reabilitas yang di dapat selanjutnya disesuaikan dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2010:32), “reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik”.

Hasil uji reliabilitas *alfa Cronbach* butir soal instrumen dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20 for windows* adalah sebesar 0,822 dengan jumlah item soal sebanyak 24 yang ditampilkan dalam tabel 3.8. karena nilai lebih

dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument skala motivasi dinyatakan reliabel.

Tabel 3.8
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	92	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	92	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,820	,822	24

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang sudah terkumpul adalah teknik analisis uji perbedaan dua rata-rata. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penetapan tujuan proses dan dinamik terhadap hasil belajar lob bertahan dan motivasi olahraga dibandingkan

Proses analisis dilakukan dengan program SPSS versi 20. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Deskriptif statistik dengan menggunakan penghitungan *mean* dan *standar deviasi* atau simpangan baku.
2. Uji asumsi atau uji prasarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.
3. Uji hipotesis teknik analisis manova (*Multivariate analysis*).